

## **PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA MATERI SUNAN GRESIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Mardia**

MIN Manggarai Barat

[Mardiadiana1234@gmail.com](mailto:Mardiadiana1234@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Materi Sunan Gresik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Project Based and Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C MIN Manggarai Barat tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *Project Based and Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sunan Gresik. Sebelum diterapkannya model *Project Based and Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 9 siswa (45%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 66,75. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 11 siswa (55%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 72,70 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 19 siswa (95%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 83,5 . Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Hasil belajar; model *Project Based and Learning*; Sejarah Kebudayaan Islam

### **ABSTRACT**

This research aims to improve student learning outcomes for Sunan Gresik Material in the History of Islamic Culture subject through the Project Based and Learning model. The research is a type of Classroom Action Research. The subject of this research is phase C MIN West Manggarai for the 2023/2024 academic year, consisting of 20 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the Project Based and Learning model was successful in improving student learning outcomes in Sunan Gresik material. Before the implementation of the Project Based and Learning model, classical student learning outcomes were only 9 students (45%) who completed the learning with an average score of 66.75. After implementing this method in the first cycle, 11 students (55%) completed the learning with an average score of 72.70 and in the second cycle there was an increase of 19 students (95%) completed the learning with an average score of 83.5 . Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this model supports students to play an active role in the learning process.

**Keywords:** Learning outcomes; Project Based and Learning model; History of Islamic Culture.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu interaksi pendidik dengan peserta didik pada lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang bertukar informasi. Pada pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku peserta didik. Dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pembelajaran diartikan usaha sadar dari guru untuk mengusahakan agar peserta didik yang tidak tahu menjadi

tahu. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah, mulai dari kelas III sampai kelas VI. SKI di MI juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran SKI di MI, menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, mengambil ibrah dan memahami sejarah perkembangan islam serta kontekstualisasi dalam kehidupan masa kini.

Pada pembelajaran SKI di kelas VI MIN Manggarai Barat terdapat materi biografi dan peran Sunan Gresik dalam mengembangkan islam sebagai motivasi menjadi pribadi yang tekun dan relijius. Pada terdapat materi biografi dan peran Sunan Gresik dalam mengembangkan islam sebagai motivasi menjadi pribadi yang tekun dan relijius tentang menganalisis biografi dan peran Sunan Giri dalam mengembangkan islam sebagai motivasi menjadi pribadi yang tekun dan relijius, menggali informasi tentang biografi dan peran Sunan Gresik dalam mengembangkan islam sebagai motivasi menjadi pribadi yang tekun dan religius

Di MIN Manggarai Barat rerata prestasi belajar SKI pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebesar 64 sedangkan KKM pada mata pelajaran ini adalah sebesar 69. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran SKI guru tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bahkan kesulitan dalam mata pelajaran SKI.

Berdasarkan berbagai hal di atas, maka peneliti bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model PJBL (*Project Based Learning*) pada capaian pembelajaran Materi Sunan Gresik guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MIN Manggarai Barat.

Penelitian ini bertujuan melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model PJBL (*Project Based Learning*) pada capaian pembelajaran menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah sebagai rahmat bagi seluruh alam guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MIN Manggarai Barat. Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Denny Asprilla (2017) dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK N 2 Pengasih”. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa serta menginterpretasikan data mengenai upaya meningkatkan hasil belajar Mapel SKI melalui penerapan Model *Project Based and Learning* pada kelas VI MIN Manggarai Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan siklus I dan siklus II kepada siswa kelas VI sebanyak 20 siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan beberapa siklus dalam rangka pemecahan masalah. Menurut Bogdan & Biken sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar menjelaskan bahwa: penelitian tindakan kelas merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan social.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar kelas VI MIN Manggarai Barat, tahun ajaran 2023/2024.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Tindakan Pra Siklus**

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *project based and learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Sunan Giri fase C MIN Manggarai. Barat. kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) adalah  $\leq 75$ . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi zakat fitrah fase C MIN Manggarai Barat.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

<b>Kategori Hasil Belajar</b>	<b>Nilai Hasil Belajar</b>
Rata-rata	66,75
Ketuntasan klasikal	45 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	9 orang
Siswa belum tuntas	11 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang hanya 9 orang yang tuntas dengan presentase (45%) sementara 11 orang tidak tuntas dengan presentase (45 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 66. Nilai tertinggi

85 dan nilai terendah 40 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Sunan Giri masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### **Tindakan siklus I**

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Sunan Gresik kemudian menggunakan model pembelajaran *Project based and learning* dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Sunan Giri. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar observasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi Sunan Gresik Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi Sunan Gresik yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran Model *Project based and learning*.

Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Sunan Gresik dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi Sunan Gresik. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing agar dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar. kelompoknya masing-masing menyimpulkan temuan dan masukan demi perbaikan karya kelompoknya teruma poin-poin terpentingnya, kemudian setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 5 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes

tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *model project based and learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *model project based and learning* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

<b>Kategori hasil belajar</b>	<b>Nilai Hasil Belajar</b>
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	75,45
Ketuntasan klasikal	65 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	13 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang hanya 13 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (65%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (35%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa persentase yang diperoleh masih kurang dari 75%. Nilai tertinggi di peroleh skor 90 dan nilai terendah diperoleh skor 50. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada

mata pelajaran PAI materi sunan gresik masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Dilihat dari catatan dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, refleksi siklus I ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu :1) Dari segi memilih pelaku, banyak siswa yang tidak serius dalam metode PJBL dan keaktifan didominasi oleh siswa yang pandai, 2) Dari segi pelaksanaan Model PjBL, keadaan kelas masih tidak begitu baik pada saat pembelajaran berlangsung dan banyak siswa yang tidak memperhatikan pada kelompok yang maju ke depan, 3) Dari segi diskusi kelompok, kebanyakan siswa tidak berani mengajukan pertanyaan dan tidak berani memberikan kritik dan tanggapan terhadap jalannya proses pembelajaran Model PjBL, 4) Pembelajaran dengan model PjBL, belum dapat diterapkan maksimal. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I, maka perlu diadakan revisi tujuan penelitian dapat tercapai dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pada siklus II. Berdasarkan hasil serangkaian kegiatan siklus I, terlihat bahwa pembelajaran Sunan Gresik belum dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai siswa belum optimal, maka dilaksanakan tindakan penelitian untuk kegiatan siklus II

### **Tindakan siklus 2**

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan model *project based and learning*, peneliti menjelaskan model *project based and learning* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam beberapa kelompok.

Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Sunan gresik kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan kegiatan memotivasi semangat siswa, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan model pembelajaran PjBL dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based and Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil

tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

<b>Kategori hasil belajar</b>	<b>Nilai Hasil Belajar</b>
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	83,5
Ketuntasan klasikal	95 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	19 orang
Siswa belum tuntas	1 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang sebanyak 19 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 1 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 95, % dengan rata-rata nilai diperoleh 83,5. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 72. Dengan ini membuktikan bahwasannya model *Project based and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Sunan. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya model *Project based and learning* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan model *Project based and learning*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project based and learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase C MIN Manggarai Barat.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan model *Project based and learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 95 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).



Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	66,75	70,60	80,60	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	9	13	19	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	11	7	1	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	45 %	65 %	95 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI setelah menggunakan model *Project based and learning* pada fase C MIN Manggarai Barat.

## KESIMPULAN

Pembelajaran dengan penerapan penggunaan model PJBL adalah suatu proses pembelajaran yang efektif di gunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan penggunaan model PJBL siswa sangat aktif melibatkan diri dan juga memperoleh kebermaknaan dalam belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar yang maksimal. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Jaka. (2015). *Project Based Learning (PjBL)*. Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Ernawati, E. (2022). Meningkatkan hasil belajar tarekh (sejarah islam) melalui model pembelajaran market place activity siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 65-73.
- Evita, E. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Binangga Kecamatan Marawola* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Fadhilah, N. (2019). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswadi SMKAL Hidayahkota

Cirebon.

- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24
- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338.
- Lestari, Tutik. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan ContohContoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Malihah, I., & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 56-70.
- Salim, A. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33-48.
- Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa siswa kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1-11.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
- Solehudin, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umroh Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/2018. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3(1), 53-76.
- Suryaningrum, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Ayo Membayar Zakat Melalui Model Market Place Activity. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1)
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01), 15-31.